

EDUKASI TEORI *HEALTH BELIEF* MODEL PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI KECAMATAN PANCORAN MAS KOTA DEPOK

Lia Fitriyani¹, Fifi Dwijayanti²

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta
e-mail: lia.fitriyani@iktj.ac.id, fifi.dwijayanti@iktj.ac.id

Abstrak

Secara global, tuberkulosis telah menyerang 10 juta orang di dunia. 824.000 kasus di antaranya berasal dari Indonesia. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus tuberkulosis terbanyak di dunia, setelah India dan China. Kasus tuberkulosis yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 73%. Kasus tuberkulosis pada tahun 2021 di wilayah kota Depok yang tertinggi adalah Pancoran Mas sebesar 152 kasus. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah diterapkannya teori health belief model pada pasien tuberkulosis di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Kegiatan pemberian edukasi teori health belief model pencegahan dan penanggulangan tuberkulosis diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sebanyak 30 peserta. Bentuk penyuluhan dengan menggunakan bantuan alat berupa LCD, power point, booklet, leaflet dan video, demonstrasi dan pendampingan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberkulosis, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pretest. Hasil pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 16 peserta, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 peserta dan pengetahuan baik sebanyak 5 peserta. Setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan, tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 peserta, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 peserta dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 peserta. Kesimpulan pengabdian masyarakat pemberian edukasi teori health belief model efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulang tuberkulosis.

Kata Kunci: Pengetahuan, Teori Health Belief Model, Tuberkulosis

Abstract

Globally, tuberculosis has attacked 10 million people in the world. 824,000 cases of which came from Indonesia. This makes Indonesia one of the countries with the highest number of tuberculosis cases in the world, after India and China. The highest tuberculosis cases were in West Java province at 73%. The highest tuberculosis cases in 2021 in the Depok city area are Pancoran Mas with 152 cases. The purpose of community service activities is to apply the theory of the health belief model to tuberculosis patients in Pancoran Mas District, Depok City. The activity of providing education on the theory of health belief models for the prevention and control of tuberculosis was given to the community in Pancoran Mas District, Depok City, as many as 30 participants. Forms of counseling using the help of tools in the form of LCDs, power points, booklets, leaflets and videos, demonstrations and assistance on efforts to prevent and control tuberculosis, then followed by question and answer and pretest. The results of community service participants' knowledge level before being given education had a low level of knowledge as many as 16 participants, sufficient knowledge level as many as 9 participants and good knowledge as many as 5 participants. After being given education, the knowledge level of the participants increased, 18 participants had a good level of knowledge, 9 participants had sufficient knowledge and 3 participants lacked knowledge. The conclusion of community service is that providing education on the theory of health belief models is effective in increasing public awareness of tuberculosis prevention and control.

Keywords: Knowledge, Health Belief Model Theory, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Secara global, tuberkulosis telah menyerang 10 juta orang di dunia. 824.000 kasus di antaranya berasal dari Indonesia. Hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus tuberkulosis terbanyak di dunia, setelah India dan China. Namun, hanya 384.025 kasus di antaranya yang dilaporkan. Sementara itu, angka kematian akibat tuberkulosis di Indonesia mencapai 93.000 kasus. Kasus tuberkulosis yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 73%. Menurunnya

investigasi kontak kepada penderita tuberculosis di Kota Depok selama masa pandemi, menyebabkan cakupan penemuan terduga TBC masih jauh dari target. Kasus tuberculosis di Kota Depok pada tahun 2018 mencapai 3.799 kasus, tahun 2019 mencapai 4.695 kasus, tahun 2020 mencapai 3.311 kasus dan pada tahun 2021 mencapai 3.974 kasus. Beberapa Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Kota Depok memiliki tingkat penderita tuberculosis yang cukup tinggi. Kasus tuberculosis pada tahun 2021 di wilayah kota Depok yang tertinggi adalah Pancoran Mas sebesar 152 kasus, Mekarsari sebesar 146 kasus dan Abadijaya sebesar 137 kasus.

Teori health belief model berisi beberapa konsep utama yang memprediksi mengapa orang akan mengambil tindakan untuk mencegah, menyaring, atau mengendalikan kondisi penyakit, hal ini termasuk kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan terhadap suatu perilaku, isyarat untuk bertindak dan efikasi diri. Persepsi masyarakat terhadap penyakit tuberculosis menjadi hal yang penting dalam menentukan rencana intervensi penanggulangan tuberculosis. Tujuan kegiatan *pengabdian masyarakat* adalah diterapkannya teori health belief model pada pasien tuberculosis di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

METODE

Kegiatan pemberian edukasi teori health belief model pencegahan dan penanggulangan tuberculosis diberikan kepada masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sebanyak 30 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah program kemitraan masyarakat (PKM) berupa penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis menggunakan konsep teori health belief model (HBM). Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Tahap Pretest, pada tahap ini peserta akan diberikan kuesioner untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis menggunakan konsep teori health belief model (HBM)
2. Solusi, dimana pada tahap ini dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis menggunakan konsep teori *health belief model* (HBM) berupa dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan bantuan alat berupa LCD, power point, booklet, leaflet dan video, demonstrasi/simulasi dan pendampingan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pretest.
3. Pretest, pada tahap ini warga binaan kembali diberi kuesioner untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis menggunakan konsep teori health belief model (HBM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok

Karakteristik Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
26-35 Tahun	2	6,7
36-45 Tahun	9	30
46-55 Tahun	19	63,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Pendidikan		
SD	4	13,3
SMP	6	20
SMA	18	60
D3/S1/S2	2	6,7
Penghasilan		
< UMR Kota Depok (Rp 4.377.231,00)	8	26,7
UMR Kota Depok (Rp 4.377.231,00)	20	66,7
> UMR Kota Depok (Rp 4.377.231,00)	2	6,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Peserta kategori usia 26-35 tahun sebesar 6,7% (2 peserta), kategori usia 36-45 tahun sebesar 30% (9 peserta) dan kategori usia 46-55 tahun sebesar 63,3% (19 peserta)
2. Peserta yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 56,7% (17 peserta) dan perempuan sebesar 43,3% (13 peserta).
3. Peserta dengan pendidikan SD sebesar 13,3% (4 peserta), SMP sebesar 20% (6 peserta), SMA sebesar 60% (18 peserta) dan D3/S1/S2 sebesar 6,7% (2 peserta)
4. Peserta dengan penghasilan < UMR (Rp 4.377.231,00) sebesar 26,7% (8 peserta), UMR (Rp 4.377.231,00) sebesar 66,7% (20 peserta) dan > UMR (Rp 4.377.231,00) sebesar 6,7% (2 peserta).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Teori Health Belief Model Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Teori Health Belief Model Pencegahan dan Penanggulangan Tuberkulosis	Frekuensi	Presentase (%)
Pretest		
Kurang	16	53.3
Cukup	9	30
Baik	5	16.7
Posttest		
Kurang	3	10
Cukup	9	30
Baik	18	60

Berdasarkan table 2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 53,3% (16 peserta), tingkat pengetahuan cukup sebesar 30% (9 peserta) dan pengetahuan baik sebesar 16,7% (5 peserta). Setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan, tingkat pengetahuan baik sebesar 60% (18 peserta), tingkat pengetahuan cukup sebesar 30% (9 peserta) dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 10% (3 peserta).

Hal utama yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor pendidikan, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang untuk menerima informasi pengetahuan (Mubarak, 2012). Pendidikan kesehatan berdasarkan teori the health belief model merupakan salah satu persepsi dan keyakinan pasien terhadap kesehatannya (Jadga et al, 2015). Menerima lebih banyak informasi tentang penyakit tuberculosis dapat memberdayakan masyarakat untuk merasa lebih percaya diri dan aktif dalam perawatannya (Sukardin dkk, 2023). Salah satu kegiatan promosi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi agar upaya penanggulangan tuberculosis berjalan baik dan optimal (Salindri, 2018). Informasi yang diberikan baik melalui penyuluhan, maupun dengan media seperti poster, leaflet dan video sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nevada, Darjati dan Suprijandani, 2020). Semakin rendah pengetahuan penderita maupun keluarganya tentang bahaya penyakit tuberculosis paru untuk kesehatan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat maka semakin besar kemungkinan penularannya baik di rumah maupun dimasyarakat sekitarnya. Sebaliknya tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit tuberculosis akan menimalisir atau mengurangi penularan terhadap masyarakat disekitarnya (Hairil dkk, 2021).

SIMPULAN

Edukasi teori health belief model efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulang tuberculosis.

SARAN

Masyarakat sebaiknya selalu mengikuti segala bentuk penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Depok dan Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- drg. Novarita, dkk. (2021). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Jadga, K. M., Nakhai-Moghadam, T., Alizadeh-Seiouki, H., Zareban, I., & Sharifi-Rad, J. (2015). Impact of Educational Intervention on Patients Behavior With Smear Positive Pulmory Tuberculosis: A Study Using the Health Belief Model. *Mater Siomed*, 27(4), 229-233. <https://doi.org/10.5455/msm/2015.27.229-233>.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia HK.01.07/MENKES/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelyanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Nevada, B.P. Darjati & Suprijandani. (2020). Efek Pemberian Edukasi Health Belief Model Pada Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Pengetahuan dan Persepsi Kepatuhan Pengobatan. *Jurnal Gema Lingkungan Kesehatan*, 18 (1) 58-64.
- Rimawati, A. B. (2010). Model teoretik prasangka sosial. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mubarak, W. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Salindri, G. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang TB Paru Terhadap Motivasi Penderita TB dalam Program Pengobatan Puskesmas Pasokan Kabupaten Tojo Una-Una.
- Suharyo, S. A. I., & Mubarakah, K. (2017). Deteksi Dini dan Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Tuberkulosis. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sukardin, dkk. (2023). Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Transkultular. Media Sains Indonesia.